

**PENGARUH KOMUNIKASI DUA ARAH SUAMI-ISTRI TERHADAP RENDAHNYA TINGKAT
PERCERAIAN MASYARAKAT LINGKUNGAN 2 KELURAHAN BAHU KECAMATAN MALALAYANG
KOTA MANADO**

OLEH :

IRENE JESSICA PATRISIA

MEITY D. HIMPONG

J.W. LONDA

Email : pirenejessica@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi dua arah suami-istri terhadap rendahnya tingkat perceraian masyarakat Lingkungan Dua Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif. Teori yang digunakan dalam penulisan ini adalah Teori *Self Disclosure*. Johnson mengemukakan bahwa membuka diri berarti membagikan kepada orang lain tentang perasaan terhadap sesuatu yang telah dikatakan atau dilakukan, atau perasaan seseorang terhadap kejadian – kejadian yang baru saja disaksikannya. Penelitian ini juga menggunakan teori Kebutuhan Hubungan Interpersonal. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Adanya Pengaruh antara Komunikasi Dua Arah terhadap Rendahnya Tingkat Perceraian Masyarakat Lingkungan Dua Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Dengan hasil penelitian : Ada pengaruh yang signifikan antara variable komunikasi dua arah terhadap rendahnya tingkat perceraian masyarakat Lingkungan 2 Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado, yang dibuktikan dengan hasil “uji t” dimana nilai “t uji” = 9,58, lebih besar dari nilai “t tabel” = 1,68 yang kembali dibuktikan dengan nilai “r uji” = 0,85 yang bila dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai korelasi dari Guilford menunjukkan hubungan yang “kuat sekali”. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (data penentu) maka variable komunikasi dua arah suami – istri terhadap rendahnya tingkat perceraian masyarakat Lingkungan 2 Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado adalah 67% sedangkan sisanya 33% dipengaruhi variable lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini. Dari hasil analisis regresi sederhana pengaruh komunikasi dua arah suami – istri terhadap rendahnya tingkat perceraian masyarakat Lingkungan 2 Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado terdapat hubungan fungsional dan bermakna di antara kedua variable yaitu komunikasi dua arah suami – istri dan rendahnya tingkat perceraian masyarakat Lingkungan Dua Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.

Kata kunci : Komunikasi, Suami-Istri, Perceraian

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan sebuah lini terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Keluarga merupakan tempat dimana seseorang dapat belajar mengenal dan mempelajari berbagai hal selain dirinya. Keluarga merupakan tempat dimana seseorang mampu untuk belajar berinteraksi, bersosialisasi maupun mengurus sesuatu. Dari keluarga lah, seseorang pada awalnya belajar untuk berkomunikasi.

Sebuah keluarga terbentuk dari sebuah pernikahan yang mengikat suatu janji antara seorang laki-laki dan perempuan untuk membentuk sebuah keluarga yang harmonis. Sebuah pernikahan yang harmonis merupakan dambaan setiap orang. Untuk itu, setiap pribadi akan mengerahkan seluruh kemampuannya untuk mampu mempertahankan ikatan tali suci yang telah mereka jalin.

Mempertahankan keutuhan keluarga merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Berbagai hal akan terjadi, baik itu hal positif maupun hal negatif yang tak akan mungkin bisa dihindari. Masing-masing pribadi, memiliki peranan penting dalam membina hubungan timbal balik baik dari suami terhadap istri maupun sebaliknya. Karena langgengnya suatu hubungan tergantung pada keseimbangan-keseimbangan kepentingan dari setiap individu yang bersangkutan.

Pernikahan berarti menyatukan dua pribadi manusia yang notabene memiliki sikap, sifat dan karakteristik yang berbeda. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak dijumpai pasangan suami istri yang terjebak dalam konflik berkepanjangan, hanya karena sebab yang sepele dan remeh. Mereka tidak mampu mengungkapkan keinginan dan perasaan secara terbuka kepada pasangannya, yang berdampak muncul salah paham dan memicu emosi serta kemarahan pasangan. Ini menunjukkan adanya komunikasi yang tidak efektif, sehingga berpotensi merusak suasana hubungan antara suami dan istri.

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan keharmonisan kehidupan rumah tangga. Gagal berkomunikasi bisa mengancam keutuhan sebuah keluarga, bahkan sampai ke tingkat perceraian. Hal itu menyebabkan banyak keluarga-keluarga muda yang tidak mampu untuk menjaga kelanggengan perkawinan mereka untuk berhenti di tengah jalan dan mengambil jalan pintas yaitu perceraian. Tentu saja hal itu bukan hanya merugikan masing-masing pihak, namun orang terdekat mereka juga akan merasakan dampak negatif akibat perceraian yang dilakukan.

Hal seperti itu berdampak bagi keluarga-keluarga muda sangat rentan untuk terjadi *miss communication* antara suami-istri karena belum memiliki waktu yang banyak untuk dapat saling mengerti keinginan dan kemauan dari masing-masing pasangan. Bila terjadi suatu kesalahan kecil, akan sering timbul akan sering timbul rasa segan untuk menegur sehingga tidak ada keterbukaan di antara mereka dan tidak menggunakan komunikasi sebagai sarana untuk mereka memperbaiki kesalahan yang ada. Sehingga pada akhirnya menimbulkan suatu kesalahpahaman yang pada akhirnya akan berujung pada sebuah perceraian.

Komunikasi sering diabaikan karena dianggap sepele dan tidak terlalu penting. Sehingga berdampak pada masalah-masalah serius yang menimbulkan hal-hal yang dapat merusak hubungan suami istri

Dari permasalahan inilah, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Komunikasi Dua Arah Suami-Istri terhadap Rendahnya Tingkat Perceraian Masyarakat Lingkungan 2 Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado”

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh antara komunikasi dua arah suami-istri terhadap rendahnya tingkat perceraian masyarakat Lingkungan Dua Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh

Pengertian Pengaruh menurut Hugiono dan Poerwantana merupakan dorongan atau bujukan yang bersifat membentuk atau merupakan suatu efek.

Komunikasi Interpersonal

Menurut De Vito (dalam Suranto, 2011)), Komunikasi Interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan di antara dua orang atau lebih, baik secara formal maupun informal. Komunikasi interpersonal memerlukan umpan balik yang saling berkaitan satu sama lain dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas pribadi seseorang baik secara pribadi maupun antar pribadi. Komunikasi ini mengharuskan pelaku untuk bertatap muka dengan membawa pesan verbal maupun non-verbal sehingga masing-masing bisa memahami satu sama lain dan mampu berinteraksi secara efektif.

De Vito juga menjelaskan bahwa proses pengiriman pesan serta komunikasi yang terjalin di antara individu tersebut dikarenakan memiliki hubungan yang jelas seperti halnya suami dengan istri, anak dengan orang tua, dokter dengan perawat, menantu dengan mertua, dan lain sebagainya (Sartika & Sulistyarningsih, 2012).

Komunikasi dua arah atau *two ways communication* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah komunikasi yang komunikator dan komunikan dalam satu saat bergantian memberikan informasi.

Berkomunikasi berarti mengadakan komunikasi; berhubungan.

Komunikasi dua arah merupakan proses komunikasi yang memungkinkan dan sudah dipastikan terjadi *feedback* saat proses pertukaran pesan berlangsung antara komunikator dan komunikan.

Komunikasi dua arah atau *two way communication* ini berbanding terbalik dengan komunikasi satu arah, dimana kedua pihak berperan aktif saling berkesinambungan dan memberikan respon terhadap pesan yang dikirimkan satu sama lain.

Menurut Effendy (1989), Komunikasi dua arah yaitu baik komunikator maupun komunikan saling bertukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka. Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya, yang memulai percakapan adalah komunikator utama. Komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses.

Hubungan Suami – Istri

Tidak sedikit problem komunikasi yang dialami oleh pasangan suami-istri dalam biduk rumah tangganya.

Ada beberapa permasalahan yang secara umum terjadi dalam hubungan suami-istri menurut Kathleen (Suciati, 2015) :

1. Tidak ada komunikasi
2. Prasangka
3. Tidak mendengar atau memperhatikan
4. Mempertahankan pendapat
5. Bungkam
6. Senapan mesin

Masalah rumah tangga yang kompleks akan meliputi bidang-bidang kehidupan di semua ranah, yaitu ekonomi, pendidikan, dan sosial. Secara umum, persoalan yang banyak dialami oleh setiap rumah tangga berakar dari tidak adanya komunikasi yang efektif di antara suami dan istri.

Perceraian

Pengertian perceraian adalah cerai hidup atau perpisahan hidup antara pasangan suami-istri sebagai akibat dari kegagalan mereka menjalankan obligasi peran masing-masing. dalam hal ini perceraian dilihat sebagai akhir dari suatu ketidakstabilan perkawinan dimana pasangan suami istri hidup terpisah dan secara resmi diakui oleh hukum yang berlaku (Erna, 1999). Perceraian merupakan terputusnya keluarga karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk saling meninggalkan sehingga mereka berhenti melakukan kewajibannya sebagai suami-istri.

Teori *Self Disclosure*

Self disclosure atau proses pengungkapan diri yang telah lama menjadi fokus penelitian dan teori komunikasi mengenai hubungan, merupakan proses mengungkapkan informasi pribadi kita kepada orang lain dan sebaliknya. *Self disclosure* adalah pengungkapan reaksi dan tanggapan seseorang terhadap situasi yang sedang dihadapinya serta memberikan informasi yang relevan tentang peristiwa masa lalu untuk pemahaman di masa kini (Johnson, 1981). Membuka diri berarti membagikan kepada orang lain tentang perasaan terhadap sesuatu yang telah dikatakan atau dilakukannya, atau perasaan seseorang terhadap kejadian – kejadian yang baru saja disaksikannya.

Menurut Johnson (1981), *self disclosure* dalam komunikasi antarpribadi memiliki dua ciri, yaitu :

1. Sikap terbuka kepada yang lain
2. Bersikap terbuka bagi yang lain

Kedua proses ini dapat berlangsung secara serentak apabila terjadi pada kedua belah pihak menghasilkan hubungan yang terbuka antara seseorang dengan seorang yang lainnya. Beberapa manfaat dan dampak positif dari membuka diri terhadap hubungan antarpribadi (Jhonson 1981) adalah sebagai berikut :

1. Membuka diri merupakan pondasi yang kuat bagi terciptanya hubungan yang sehat antara dua orang.

2. Semakin bersikap terbuka kepada orang lain, semakin orang lain tersebut akan menyukai diri lawan komunikasinya. Akibatnya kedua belah pihak akan semakin saling terbuka.
3. Orang yang rela membuka diri kepada orang lain terbukti cenderung memiliki sifat-sifat kompeten, terbuka, *extrovert*, fleksibel, adaptif, *Intelligent*
4. Membuka diri kepada orang lain merupakan dasar hubungan yang memungkinkan komunikasi yang intim baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.
5. Membuka diri berarti bersikap realistis. Maka, pembukaan diri harus jujur, tulus dan apa adanya.

Ahli lain Joseph Luft (Reardon; 1987;163) mengemukakan *teori self disclosure* yang didasarkan pada model interaksi manusia, yang disebut Johari Window. Menurut Luft, orang memiliki atribut yang hanya diketahui oleh dirinya sendiri, hanya diketahui oleh orang lain, diketahui oleh dirinya sendiri dan orang lain dan tidak diketahui oleh siapapun. Jenis-jenis pengetahuan ini menunjuk pada keempat kuadran dari Johari Window. Idealnya, kuadran satu yang mencerminkan keterbukaan akan semakin membesar atau meningkat.

Teori Kebutuhan Interpersonal

William Schutz (1958) mengatakan bahwa setiap manusia memiliki tiga kebutuhan antarpribadi yang disebut dengan inklusif kontrol dan afeksi. Dasar teori ini adalah bahwa manusia pasti membutuhkan orang lain sebagai makhluk sosial.

Teori sistem dan komunikasi dalam hubungan merupakan salah satu bagian dalam lapangan komunikasi yang dikenal sebagai relational communication sangat dipengaruhi oleh teori sistem.

Inti dari teori ini adalah asumsi bahwa fungsi komunikasi interpersonal untuk membuat, membina, dan mengubah hubungan dan bahwa hubungan pada gilirannya akan mempengaruhi sifat komunikasi interpersonal. Poin ini berdasar pada gagasan bahwa komunikasi sebagai interaksi yang menciptakan struktur hubungan. Dalam keluarga misalnya, anggota individu secara sendirian tidak membentuk sebuah sistem, tetapi ketika berinteraksi antara satu dengan anggota lainnya, pola yang dihasilkan memberi bentuk pada keluarga. Gagasan sistem yang penting ini secara luas diadopsi dalam lapangan komunikasi. Proses dan bentuk merupakan dua sisi mata uang; saling menentukan satu sama lain.

Dalam membina hubungan komunikasi yang baik antara suami dan isteri, diperlukan interaksi yang baik pula untuk membentuk suatu struktur hubungan yang baik dalam rumah tangga.

Teori ini menjelaskan tentang adanya hubungan yang terjadi antar individu yang harus menghadirkan sesuatu dalam kondisi tertentu agar dapat menghasilkan sesuatu yang menyenangkan.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (Nasir 1988:51). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulan. Artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka)

yang diolah dengan menggunakan metode penelitian ini, akan diperoleh hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti.

Lokasi Penelitian

Penulisan ini mengambil data penelitian di Kelurahan Bahu Lingkungan 2, Kecamatan Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang akan menjadi objek atau sering juga sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Hasibuan, 2007:130).

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat, maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Variabel Bebas / Independent (variabel X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:59). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Komunikasi Dua Arah Suami-Istri”. Komunikasi dua arah suami-istri adalah proses pertukaran pesan antara suami dan istri yang menimbulkan *feedback*, interaksi, reaksi dan keterbukaan, dimana komunikasi dua arah dapat dilihat dari waktu, umpan balik, pengolahan kata, rasa, permasalahan, dan pernyataan emosi.

Variabel bebas (X) diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- (a). Waktu
- (b). Umpan balik
- (c). Pengolahan kata
- (d). Rasa
- (e). Permasalahan
- (f). Pernyataan emosi

b. Variabel Terikat / Dependent (variabel Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 59). Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah “Rendahnya Tingkat Perceraian”. Rendahnya tingkat perceraian dapat dilihat dari hubungan, sikap, interaksi, cinta, komunikasi, dan kontrol positif.

Variabel terikat (Y) dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

- (a). Hubungan
- (b). Sikap
- (c). Interaksi
- (d). Cinta
- (e). Komunikasi
- (f). Kontrol positif

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan suami istri yang ada di Kelurahan Bahu yang berjumlah 223 pasang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari

sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2012: 81).

Maka dalam teknik ini, penulis akan mengambil 20% dari total populasi sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 pasang suami istri, dengan kriteria inklusi sebagai berikut :

- a. Berstatus sebagai suami dan istri
- b. Pasangan suami isteri yang masih utuh (hidup)
- c. Suami berusia ± 45 tahun ke atas dan isteri berusia ± 43 tahun ke atas
- d. Usia pernikahan di atas 20 tahun
- e. Berdomisili di Kelurahan Bahu Lingkungan II, Malalayang

Teknik Pengumpulan Data

- (a). Data primer dapat diperoleh dengan menyebarkan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada anggota keluarga masyarakat Lingkungan 2 Kelurahan Bahu
- (b). Data sekunder diperoleh dari data yang diambil di Lingkungan 2 Kelurahan Bahu Malalayang sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data korelasi product moment dan regresi linear sederhana.

Rumus korelasi product moment adalah :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

n = Besar sampel

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Dilanjutkan dengan uji signifikan dari “r” dengan uji sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Uji t

r = Nilai uji

1 = Nilai konstanta

n = Besar sampel

2 = Dua variable

Dari rumus persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Dimana :

Y = Tingkat perceraian

X = Komunikasi dua arah

a = konstanta

b = koefisien arah regresi

Untuk mencari nilai “a” dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Sedangkan untuk mencari nilai koefisien konstanta “b” dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk mengetahui ada hubungan linear dan fungsional serta bermakna X dan Y maka digunakan analisis varians (ANAVA-TEST) dengan menggunakan rumus seperti pada tabel berikut :

Sum ber Varians	D k	J k	R jk	F uji
Total	N	$\sum X^2$	$\sum X$	
Regr esi (a)	1	J	J	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$
Regr esi (b/a)	n	K (a)	K (a)	
Sisa	-2	J	S	
		K (b/a)	$2_{reg} = JK$ (b/a)	
		J	S	
		K (S)	$2_{sis} =$ $\frac{JK(Tc)}{K-2}$	
Tuna Cocok Galat	K	J	S	
	- 2	K (Tc)	$2_{Tc} =$ $\frac{JK(Tc)}{K-2}$	
	- k	J	S	
		K (G)	$2_g =$ $\frac{JK(Tc)}{n-k}$	

$$Jk(T) = \sum Y^2$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\begin{aligned}
JK (b/a) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\
JK (S) &= JK (T) - JK (a) - JK (b/a) \\
JK (G) &= \sum X_i \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\} \\
JK (G) &= JK (S) - JK (G)
\end{aligned}$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Hubungan suami – istri tidak terlepas dari sebuah komunikasi. Komunikasi menjadi salah satu aspek yang mendukung dan mampu memberikan dampak yang positif bagi hubungan suami dan istri. Pengaruh yang diberikan pun sangat besar dan berdampak.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara komunikasi dua arah suami-istri terhadap rendahnya tingkat perceraian masyarakat Lingkungan 2 Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Berdasarkan hasil hipotesa dapat diketahui bahwa adanya hubungan antara hubungan komunikasi dua arah suami-istri terhadap rendahnya tingkat perceraian masyarakat Lingkungan 2 Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Diketahui bahwa nilai korelasi Product Moment (r) antara komunikasi dua arah suami-istri dengan rendahnya tingkat perceraian masyarakat adalah sebesar 0,825. Sementara nilai r_{tabel} sebesar 0,2940 untuk jumlah responden sebanyak 45 dan taraf signifikansi 0,05, sehingga nilai korelasi product moment (r) lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} ($0,825 > 0,2940$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil nilai uji t lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel ($9,581 > 1,68107$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adanya pengaruh yang signifikan antara hubungan komunikasi dua arah suami-istri terhadap rendahnya tingkat perceraian masyarakat Lingkungan 2 Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.

Dan berdasarkan hasil nilai uji F lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel ($91,802 > 4,07$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adanya pengaruh yang signifikan antara hubungan komunikasi dua arah suami-istri terhadap rendahnya tingkat perceraian masyarakat Lingkungan 2 Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.

Diterimanya hipotesis penelitian tersebut mengindikasikan bahwa adanya hubungan positif antara hubungan komunikasi dua arah suami-istri terhadap rendahnya tingkat perceraian masyarakat Lingkungan 2 Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh William Schutz (1958) yang mengatakan bahwa setiap manusia memiliki tiga kebutuhan antar pribadi yang disebut dengan inklusif kontrol dan afeksi. Dasar teori ini adalah bahwa manusia pasti membutuhkan orang lain sebagai makhluk sosial.

Teori sistem dan komunikasi dalam hubungan merupakan salah satu bagian dalam lapangan komunikasi yang dikenal sebagai relational communication sangat dipengaruhi oleh teori sistem. Inti dari teori ini adalah asumsi bahwa fungsi komunikasi interpersonal untuk membuat, membina, dan mengubah hubungan dan bahwa hubungan pada gilirannya akan mempengaruhi sifat komunikasi interpersonal. Poin ini berdasar pada gagasan bahwa komunikasi sebagai interaksi yang menciptakan struktur hubungan. Dalam keluarga misalnya, anggota individu secara sendirian tidak membentuk sebuah sistem, tetapi ketika berinteraksi antara satu dengan anggota lainnya, pola yang dihasilkan memberi bentuk pada keluarga. Gagasan sistem yang penting ini secara luas diadopsi dalam lapangan

komunikasi. Proses dan bentuk merupakan dua sisi mata uang; saling menentukan satu sama lain.

Membuka diri berarti memberikan kepada orang lain tentang dirinya dalam segala hal yang terjadi dalam hidupnya. Keterbukaan yang seperti ini mampu menghasilkan suatu pemulihan dalam sebuah hubungan, mampu mengerti persoalan yang terjadi serta mampu memberikan solusi terbaik dalam menyelesaikan suatu masalah.

Keterbukaan membentuk pribadi untuk mempercayai orang lain selain dirinya sendiri dan memberi arti bahwa manusia masih membutuhkan orang lain sebagai makhluk hidup.

Seperti yang dikatakan Johnson (1981) bahwa membuka diri merupakan pondasi yang kuat bagi terciptanya hubungan yang sehat antara dua orang, begitu pula pada hubungan pasangan suami dan istri.

Membuka diri berarti membagikan kepada orang lain tentang perasaan terhadap sesuatu yang telah dikatakan atau dilakukannya, atau perasaan seseorang terhadap kejadian – kejadian yang baru saja disaksikannya. Menurut (Johnson, 1981), *Self disclosure* tersebut adalah pengungkapan reaksi dan tanggapan seseorang terhadap situasi yang sedang dihadapinya serta memberikan informasi yang relevan tentang peristiwa masa lalu untuk pemahaman di masa kini (Johnson, 1981).

Kesimpulan

- (A). Ada hubungan antara variable komunikasi dua arah suami-istri, terhadap rendahnya tingkat perceraian masyarakat Lingkungan 2 Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Hal tersebut dibuktikan melalui “uji t” dimana nilai $t_{uji} = 7,9$ jauh lebih besar dari nilai “ $t_{tabel} = 1,68$ ”, dan diperjelas lagi dengan nilai “ $r_{uji} = 0,82$ ” yang menunjukkan adanya hubungan yang “berarti”.
- (B). Berdasarkan hasil koefisien detreminasi (daya penentu) maka pengaruh variabel komunikasi dua arah suami-istri terhadap rendahnya tingkat perceraian masyarakat Lingkungan 2 Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado adalah 67% sedangkan sisanya 33% dipengaruhi variabel lain yang di penelitian ini tidak diteliti.
- (C). Dari hasil analisis regresi sederhana pengaruh komunikasi dua arah suami-istri terhadap rendahnya tingkat perceraian masyarakat Lingkungan 2 Kelurahan bahu Kecamatan malalayang Kota Manado terdapat hubungan fungsional atau linear dan bermakna di antara kedua variabel yaitukomunikasi dua arah suami-istri dan rendahnya tingkat perceraian masyarakat Lingkungan 2 Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado

Saran

- (A). Disarankan bagi pasangan suami-istri untuk tetap menjaga hubungan komunikasi yang baik terhadap pasangan. Agar supaya keharmonisan dalam rumah tangga tetap terjalin dan terjaga.
- (B). Sebaiknya pasangan suami-istri melatih cara berkomunikasi yang baik kepada pasangan, saling mencari tau hal yang diinginkan oleh pasangan agar pesan yang ingin disampaikan, akan tersampaikan dengan baik kepada pasangan sehingga dapat menghindari hal-hal yang akan menggoyahkan bahtera rumah tangga.
- (C). Diharapkan bagi pasangan suami – istri untuk dapat lebih mengenal karakter dan sikap dari pasangan. Dengan saling memahami, maka secara otomatis komunikasi

yang sehat akan terbangun dan mampu membina hubungan rumah tangga yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- _____ (1974). *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*. Jakarta (tidak diterbitkan).
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Badudu, J.S, Sutan Mohammad Zain, 2001, kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Deddy Mulyana, 2005, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Devito, Joseph, A. “Komunikasi Antar Manusia” (Edisi Kelima). Professional Books, Jakarta, 1997.
- Dodi Achmad Fauzi, 2006, “*Perceraian Siapa Takut*”, Restu Agung, Anggota IKAPI, Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*, PenerbitMandar Maju, Bandung.
- Hugiono, dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992.
- Karim, Erna. 1999. *Pendekatan Perceraian dari Perspektif Sosiologi*. Dalam Ihromi, T.O. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Latif, Misno, 2000, *Teknik Analisis Data Kuantitatif*, Makalah diklat Action Research Mahasiswa STAIN Jember.
- Liliweri, Alo. “Komunikasi Antarpribadi”. Citra Aditya Bakti, Bandung, 1997.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rakhmat, Jalaluddin. “Psikologi Komunikasi” edisi revisi. Remaja Rosdakarya. Bandung, 1998.
- Sasa Djuarsa S., *Teori Komunikasi*, Universitas Terbuka, Jakarta. 2003
- Spannier, & Thompson, C (1984). *The Interpersonal Theory Psychology*. New York : John Willey & Sons.
- Suciati, 2015 *Komunikasi Interpersonal Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Buku Litera
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifuddin, Muhammad, Sri Turatmiyah dan Annalisa Yahanan : 2014 . “*Hukum Perceraian*”, Jakarta : Sinar Grafika
- Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Grasindo